

Model Sinergi Koperasi Merah Putih dan UMKM dalam Meningkatkan Keberlanjutan Ekonomi Lokal di Indonesia

M. Alfisyahrin¹, Peny Cahaya Azwari², Anzu Elvia Zahara³, Ayke Nuraliati⁴

* Correspondence Author: m.alfisyahrin2910@gmail.com

¹ Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil Orwil Sumatera Selatan, Palembang, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

³ UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

⁴ Universitas Langlang Buana, Bandung, Jawa Barat

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengembangkan model sinergi integratif antara Koperasi Merah Putih dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam memperkuat keberlanjutan ekonomi lokal di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan penjelasan kuantitatif dengan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM), penelitian ini mengkaji hubungan antara tata kelola koperasi (X_1), digitalisasi (X_2), kinerja UMKM (Y), dan keberlanjutan ekonomi lokal (Z). Data dikumpulkan dari 250 pengelola koperasi dan anggota UMKM. Temuan menunjukkan bahwa tata kelola koperasi yang transparan dan akuntabel yang dikombinasikan dengan transformasi digital mendorong produktivitas, efisiensi, dan inklusivitas UMKM—berkontribusi pada ketahanan ekonomi lokal. Studi ini memberikan implikasi teoritis untuk ekonomi kelembagaan koperasi dan rekomendasi kebijakan praktis untuk mempromosikan pembangunan lokal berkelanjutan melalui kolaborasi koperasi-UMKM.

Kata Kunci : Tata kelola kooperatif; digitalisasi; kinerja UMKM; keberlanjutan ekonomi lokal.

Abstrack

This study aims to develop an integrative model of synergy between the Koperasi Merah Putih and micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in strengthening local economic sustainability in Indonesia. Using a quantitative explanatory approach with Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM), the research examines the relationships among cooperative governance (X_1), digitalization (X_2), MSME performance (Y), and local economic sustainability (Z). Data were collected from 250 cooperative managers and MSME members. The findings demonstrate that transparent and accountable cooperative governance combined with digital transformation fosters MSME productivity, efficiency, and inclusivity—contributing to the resilience of local economies. This study provides theoretical implications for the institutional economics of cooperatives and practical policy recommendations to promote sustainable local development through cooperative MSME collaboration.

Keywords: Cooperative governance; digitalization; MSME performance; local economic sustainability.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini menghadapi tantangan ganda: memperkuat daya saing ekonomi lokal sekaligus memastikan keberlanjutan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung pertumbuhan nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM serta hasil studi terbaru, UMKM berkontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Zulfikri, 2024). Namun, sektor ini masih menghadapi hambatan struktural seperti

keterbatasan akses modal, rendahnya literasi digital, dan minimnya kolaborasi kelembagaan antara koperasi dan UMKM. BPS (2024) menyebutkan kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai lebih dari 61%, dengan serapan tenaga kerja mencapai 97% dari total lapangan kerja. Namun, tantangan yang masih dihadapi adalah akses pembiayaan terbatas, rendahnya digitalisasi, serta minimnya kolaborasi lintas pemangku kepentingan (Fitriana et al., 2025).

Koperasi, sebagai bentuk organisasi ekonomi berbasis keanggotaan dan prinsip demokrasi ekonomi, berperan penting dalam mengatasi ketimpangan akses ekonomi. Dalam konteks Indonesia, Koperasi Merah Putih muncul sebagai model koperasi yang mengedepankan nilai nasionalisme ekonomi dan semangat gotong royong untuk memperkuat sinergi antar pelaku UMKM (Siregar et al., 2023). Model ini sejalan dengan visi pembangunan nasional Indonesia Emas 2045, yang menekankan transformasi ekonomi inklusif berbasis kemandirian dan keberlanjutan (Subagyo et al., 2024).

Berdasarkan data BPS (2024), proporsi koperasi aktif di Indonesia mencapai 127.124 unit, di mana sekitar 68% di antaranya berorientasi pada sektor UMKM. Sementara itu, survei Kementerian Koperasi (2024) menunjukkan bahwa UMKM berbasis koperasi digital mengalami peningkatan produktivitas sebesar 21,6% dibandingkan dengan koperasi konvensional — mendukung urgensi pengujian empiris melalui model PLS-SEM untuk variabel digitalisasi dan tata kelola.

Namun, literatur empiris mengenai efektivitas Koperasi Merah Putih masih terbatas, terutama dalam kaitannya dengan keberlanjutan ekonomi lokal dan kontribusinya terhadap penguatan UMKM. Penelitian terdahulu menyoroti peran koperasi dalam mempercepat inklusi keuangan (Rahman & Pratiwi, 2020), mendorong transformasi digital (Suhartono et al., 2022), serta meningkatkan partisipasi sosial-ekonomi masyarakat (Wijayanto et al., 2025). Akan tetapi, kajian yang mengintegrasikan aspek ideologis nasionalisme ekonomi, tata kelola koperasi, dan inovasi digital masih jarang ditemukan.

Koperasi memainkan peran sentral dalam mewujudkan pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Menurut Wijayanto et al. (2025), Koperasi Desa Merah Putih berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan (SDG 1), kesetaraan gender (SDG 5), dan pertumbuhan ekonomi yang layak (SDG 8) melalui tata kelola inklusif dan partisipatif. Prinsip-prinsip koperasi yang berorientasi pada pemerataan hasil usaha dan kemandirian ekonomi menjadikannya alat penting dalam memperkuat ketahanan sosial masyarakat desa.

Lebih jauh, sinergi antara koperasi dan UMKM terbukti mampu meningkatkan keberlanjutan ekonomi lokal, khususnya di sektor-sektor berbasis sumber daya komunitas. Studi Subagyo, Akyuwen, dan Wibowo (2024) menunjukkan bahwa penguatan ekosistem digital dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan sinergi koperasi-UMKM menuju ekonomi rakyat yang tangguh. Pendekatan berbasis data dan digitalisasi koperasi tidak hanya mempercepat layanan keuangan, tetapi juga membuka akses pasar dan jaringan produksi yang lebih luas bagi pelaku UMKM.

Konteks Indonesia menunjukkan:

1. Hanya 68% koperasi yang aktif dari total 127.124 unit (BPS, 2024).
2. *Digital adoption rate* (Tingkat Adopsi Digital) UMKM masih di bawah 30%, menyebabkan kesenjangan produktivitas antarwilayah (KemenKop UKM, 2024).

3. Koperasi Merah Putih, sebagai model ekonomi berbasis nasionalisme, memiliki potensi memperkuat fondasi ekonomi daerah melalui kolaborasi koperasi-UMKM yang berkelanjutan (Siregar et al., 2023).

Beberapa kajian menunjukkan kurangnya integrasi antara ideologi ekonomi lokal dan transformasi digital dalam kerangka sinergi koperasi-UMKM (Suhartono et al., 2022; Subagyo et al (2024)). Kondisi empiris ekonomi Indonesia menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap UMKM, tetapi belum diimbangi dengan dukungan kelembagaan yang kuat. Studi Khotimah (2025) menunjukkan bahwa inisiatif kolaboratif seperti *Bazar Pamitran* di Desa Ngenep mampu meningkatkan penjualan produk UMKM hingga 85% dan memperkuat jaringan sosial antar pelaku usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa *gotong royong ekonomi* merupakan fondasi yang masih relevan untuk dikembangkan melalui wadah koperasi.

Penelitian Detryesi et al. (2024) menegaskan bahwa koperasi multi-pihak (*multi-stakeholder cooperative*) dapat menjadi instrumen inklusif dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM melalui kolaborasi, pembiayaan bersama, dan transfer pengetahuan. Namun, tantangan seperti rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap koperasi dan lemahnya literasi keuangan perlu diatasi melalui pendekatan edukatif dan digitalisasi kelembagaan.

Penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan model sinergi koperasi-UMKM berbasis nasionalisme ekonomi dan gotong royong, yang memadukan tiga pilar utama:

1. Integrasi nilai-nilai nasionalisme ekonomi sebagai fondasi ideologis tata kelola koperasi (Siregar et al., 2023).
2. Peningkatan literasi digital dan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM untuk memperluas akses pasar dan efisiensi usaha (Suhartono et al., 2022; Rahman & Pratiwi, 2020).
3. Kolaborasi multi-stakeholder dalam memperkuat ekosistem bisnis lokal (Subagyo et al., 2024; Fitriana et al., 2025).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), jumlah koperasi aktif di Indonesia mencapai lebih dari 127.000 unit, dengan sekitar 65% di antaranya memiliki anggota dari sektor UMKM. Namun, hanya 23% koperasi yang telah menerapkan sistem digitalisasi dalam tata kelola keuangannya.

Tabel 1 Kontribusi UMKM dan Koperasi terhadap PDB Nasional (2019–2024)

Tahun	Kontribusi UMKM terhadap PDB (%)	Kontribusi Koperasi terhadap PDB (%)	Rasio Digitalisasi Koperasi (%)
2019	60,5	5,1	12
2020	60,0	4,9	14
2021	61,0	5,2	17
2022	61,5	5,4	19
2023	61,8	5,6	22
2024	62,1	5,8	23

Sumber: (KemenkopUKM & BPS, 2024)

Data ini menunjukkan tren positif kontribusi UMKM terhadap perekonomian, tetapi peningkatan peran koperasi belum sebanding. Ini memperkuat urgensi integrasi koperasi terutama koperasi berbasis ideologi nasional seperti Koperasi Merah Putih dalam memperkuat fondasi ekonomi lokal.

Dari perspektif akademik, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur ekonomi kelembagaan dan pembangunan berkelanjutan. Model yang dikembangkan akan

memperluas pemahaman mengenai hubungan sinergis antara ideologi ekonomi nasional, teknologi, dan keberlanjutan usaha kecil.

Dengan kontribusi UMKM yang signifikan terhadap ekonomi nasional namun masih menghadapi kendala struktural, penelitian tentang *Model Sinergi Koperasi Merah Putih dan UMKM* menjadi sangat relevan. Model ini tidak hanya merepresentasikan penguatan ekonomi lokal berbasis nilai nasionalisme dan gotong royong, tetapi juga menawarkan pendekatan strategis untuk mempercepat transformasi digital dan inklusi keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kerangka empiris yang aplikatif bagi pembangunan ekonomi lokal yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan.

KAJIAN LITERATUR

Resource-Based View (RBV)

Teori RBV menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan dicapai melalui pengelolaan sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (*valuable, rare, inimitable, non-substitutable*). Dalam konteks koperasi UMKM, sumber daya ini dapat berupa:

1. Modal finansial dan sosial dari anggota koperasi.
2. Pengetahuan lokal dan kearifan budaya yang meningkatkan inovasi produk.
3. Kapabilitas digital dan manajerial yang dibangun melalui pelatihan terpadu.

Penelitian Detryesi et al. (2024) menegaskan bahwa koperasi multi-pihak berbasis digital mampu memperluas akses modal dan efisiensi operasional UMKM melalui konsolidasi sumber daya lintas sektor. Sinergi ini selaras dengan pandangan RBV bahwa penggabungan sumber daya heterogen menghasilkan nilai tambah ekonomi yang berkelanjutan. RBV mengoptimalkan *internal resources* koperasi dan UMKM.

Tata Kelola Koperasi

Menurut Yuliani dan Hartono (2021), tata kelola yang transparan dan partisipatif berpengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja koperasi dan UMKM karena membangun kepercayaan dan legitimasi organisasi. Hal ini sejalan dengan prinsip *Good Cooperative Governance (GCG)* yang ditekankan oleh *International Cooperative Alliance (ICA)* (2020) dan penelitian Hasanah dan Purwanto (2022) yang menyoroti akuntabilitas sebagai prediktor utama keberlanjutan koperasi.

Tata kelola koperasi (*cooperative governance*) adalah seperangkat prinsip, struktur, dan mekanisme pengelolaan organisasi koperasi yang menjamin keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), partisipasi anggota (*participation*), serta profesionalisme dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tata kelola yang baik memastikan koperasi beroperasi secara demokratis, efisien, dan berorientasi pada kepentingan anggota, bukan keuntungan semata. Indikator tata kelola koperasi terdiri dari: akuntabilitas pengurus terhadap anggota, transparansi laporan keuangan dan operasional, profesionalisme dalam manajemen dan pengambilan keputusan

Digitalisasi Koperasi

Suhartono et al. (2022) menyatakan bahwa adopsi teknologi digital pada koperasi meningkatkan efisiensi biaya operasional dan mempercepat proses transaksi anggota. Studi Fitriana et al. (2025) juga menegaskan bahwa koperasi yang bertransformasi digital berkontribusi pada pertumbuhan produktivitas UMKM hingga 21,6%. Digitalisasi koperasi

adalah proses transformasi sistem dan layanan koperasi melalui pemanfaatan teknologi digital seperti *e-payment*, *digital reporting*, *marketplace integration*, dan sistem informasi manajemen daring. Tujuan utamanya adalah meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta memperkuat inklusi keuangan anggota. Indikator digitalisasi koperasi terdiri dari: implementasi sistem pembayaran digital (*e-payment*), adopsi *platform* pemasaran digital (*marketplace integration*), pelaporan dan administrasi keuangan berbasis aplikasi (*digital reporting*).

Kinerja UMKM

Rahman dan Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa pembiayaan koperasi meningkatkan pertumbuhan UMKM secara signifikan melalui peningkatan kapasitas produksi dan pemasaran. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Saudin et al. (2024) di Banggai Tengah, di mana pendampingan koperasi meningkatkan efisiensi usaha mikro hingga 23%.

Kinerja UMKM merupakan ukuran keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mencapai tujuan ekonomi dan sosial, yang tercermin dari tingkat produktivitas, efisiensi, inovasi produk, dan pertumbuhan penjualan. Dalam konteks koperasi, kinerja UMKM dipengaruhi oleh dukungan akses modal, pelatihan manajerial, serta integrasi dalam jaringan bisnis koperasi. Indikator kinerja UMKM terdiri dari: produktivitas usaha (output per tenaga kerja), laba dan pertumbuhan penjualan, inovasi produk dan layanan.

Keberlanjutan Ekonomi Lokal

Siregar et al. (2023) menegaskan bahwa koperasi Merah Putih memiliki peran signifikan dalam menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian lokal melalui peningkatan produktivitas dan partisipasi komunitas. Wijayanto et al. (2025) juga menemukan bahwa pemberdayaan perempuan dalam koperasi berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga dan keberlanjutan sosial. Keberlanjutan ekonomi lokal (*local economic sustainability*) adalah kondisi di mana aktivitas ekonomi masyarakat setempat mampu mendukung kesejahteraan jangka panjang melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan kohesi sosial. Dalam konteks koperasi, keberlanjutan ekonomi lokal dicapai melalui peran koperasi sebagai penggerak ekosistem usaha yang berorientasi sosial dan berbasis nilai-nilai nasionalisme ekonomi. Indikator keberlanjutan ekonomi lokal terdiri dari: peningkatan pendapatan masyarakat lokal, penciptaan lapangan kerja baru, keberlanjutan sosial (partisipasi, solidaritas, inklusivitas)

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan tujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel yang mempengaruhi kinerja UMKM dan keberlanjutan ekonomi lokal. Desain eksplanatori ini menilai bagaimana tata kelola koperasi (X_1) dan digitalisasi (X_2) berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Y), dengan keberlanjutan ekonomi lokal (Z) sebagai variabel mediasi.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner skala Likert (1–5), yang disebarakan kepada pengurus koperasi dan pelaku UMKM anggota Koperasi Merah Putih di Indonesia.

Studi ini melibatkan 250 responden yang terdiri dari manajer koperasi, administrator, dan anggota UMKM yang berafiliasi dengan Koperasi Merah Putih di lima provinsi di Indonesia (Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Bali, dan Sumatera Utara). Pemilihan responden

menggunakan teknik sampling purposif, memastikan representasi dari kedua pemangku kepentingan koperasi dan UMKM.

1. Responden dipilih berdasarkan tiga kriteria utama: Partisipasi aktif dalam program koperasi selama minimal dua tahun.
2. Keterlibatan langsung dalam operasional bisnis UMKM (produksi, pemasaran, atau keuangan).
3. Keterampilan dalam penggunaan alat digital atau sistem koperasi (aplikasi, pembayaran elektronik, pelaporan).

Model PLS-SEM terdiri atas hubungan laten berikut:

1. $X_1 \rightarrow Y$: Tata kelola koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui efisiensi pengelolaan dan transparansi organisasi.
2. $X_2 \rightarrow Y$: Digitalisasi koperasi meningkatkan akses pasar dan efisiensi operasional UMKM.
3. $Y \rightarrow Z$: Kinerja UMKM yang tinggi berkontribusi langsung terhadap keberlanjutan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan komunitas.
4. $X_1 \ \& \ X_2 \rightarrow Z$: Efek tidak langsung diuji dengan *bootstrapping* untuk mengidentifikasi peran mediasi kinerja UMKM dalam hubungan antara tata kelola, digitalisasi, dan keberlanjutan.

Hipotesis Penelitian:

1. H₁: Tata kelola koperasi (X₁) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Y).
2. H₂: Digitalisasi koperasi (X₂) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Y).
3. H₃: Kinerja UMKM (Y) berpengaruh positif terhadap keberlanjutan ekonomi lokal (Z).
4. H₄: Tata kelola koperasi (X₁) berpengaruh tidak langsung terhadap keberlanjutan ekonomi lokal (Z) melalui kinerja UMKM (Y).
5. H₅: Digitalisasi koperasi (X₂) berpengaruh tidak langsung terhadap keberlanjutan ekonomi lokal (Z) melalui kinerja UMKM (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik

Model Struktural (Inner Model):

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_1$$

$$Z = \beta_3 Y + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \varepsilon_2$$

Berdasarkan hasil pengolahan data empiris menggunakan SmartPLS-PLS, diperoleh hasil berikut:

Tabel 2. Hubungan Antar Variabel Utama

Jalur Hubungan	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
$X_1 \rightarrow Y$	0.52	7.8	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y$	0.47	6.9	Signifikan
$Y \rightarrow Z$	0.61	8.2	Signifikan
$X_1 \rightarrow Z$ (tidak langsung)	0.32	5.7	Signifikan
$X_2 \rightarrow Z$ (tidak langsung)	0.29	5.2	Signifikan

Efek langsung dan tidak langsung dari model *PLS-SEM* yang menggambarkan hubungan antar variabel utama dalam penelitian *Model Sinergi Koperasi Merah Putih dan UMKM terhadap Keberlanjutan Ekonomi Lokal di Indonesia*:

1. Efek langsung terbesar berasal dari hubungan $Y \rightarrow Z$ (*Kinerja UMKM \rightarrow Keberlanjutan Ekonomi Lokal*) sebesar 0.61, menandakan bahwa peningkatan kinerja UMKM memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi daerah.
2. Tata kelola koperasi (X_1) memiliki efek langsung sebesar 0.52 terhadap kinerja UMKM, serta efek tidak langsung 0.32 terhadap keberlanjutan ekonomi melalui mediasi kinerja UMKM.
3. Digitalisasi (X_2) menunjukkan efek langsung 0.47 terhadap kinerja UMKM dan efek tidak langsung 0.29 terhadap keberlanjutan ekonomi, menandakan pentingnya transformasi digital dalam koperasi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi dan tata kelola koperasi memiliki pengaruh kuat terhadap kinerja UMKM, dan kinerja UMKM menjadi mediator signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi lokal.

Pembahasan

1. Pengaruh Tata kelola koperasi terhadap kinerja UMKM

Hasil estimasi model *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* menunjukkan bahwa **tata kelola koperasi (X_1)** memiliki pengaruh signifikan terhadap **kinerja UMKM (Y)** dengan koefisien jalur sebesar $\beta = 0.52$ dan $t\text{-value} = 7.8$ ($p < 0.001$). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme dalam pengelolaan koperasi mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha mikro.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Yuliani dan Hartono (2021), yang menegaskan bahwa tata kelola koperasi yang transparan mampu meningkatkan kepercayaan anggota, memperkuat partisipasi, dan berdampak langsung pada performa keuangan UMKM. Penelitian Hasanah dan Purwanto (2022) juga menyoroti pentingnya prinsip *Good Cooperative Governance* sebagai fondasi keberlanjutan organisasi ekonomi rakyat.

Dalam konteks Koperasi Merah Putih, tata kelola yang baik tercermin dalam sistem akuntabilitas internal, mekanisme pelaporan keuangan berbasis daring, serta partisipasi aktif anggota dalam musyawarah ekonomi lokal. Mekanisme partisipatif ini memperkuat legitimasi kelembagaan koperasi sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap usaha bersama, yang menjadi ciri khas ekonomi kerakyatan di Indonesia.

2. Pengaruh Digitalisasi Koperasi terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa **digitalisasi koperasi (X₂)** memiliki pengaruh positif signifikan terhadap **kinerja UMKM (Y)** dengan koefisien $\beta = 0.47$ dan $t\text{-value} = 6.9$ ($p < 0.001$). Implementasi teknologi digital—seperti *e-payment*, *digital reporting*, dan *marketplace integration*—mempercepat arus transaksi, memperluas akses pasar, dan menekan biaya operasional koperasi.

Penemuan ini sejalan dengan studi Suhartono et al. (2022) yang menunjukkan bahwa digitalisasi meningkatkan efisiensi keuangan koperasi hingga 19%, serta mempercepat distribusi modal kerja bagi UMKM anggota. Fitriana et al. (2025) juga menemukan bahwa koperasi yang mengadopsi teknologi digital mengalami peningkatan produktivitas anggota sebesar 21,6%, terutama melalui integrasi platform digital berbasis *cloud system*.

3. Pengaruh Kinerja UMKM terhadap Keberlanjutan Ekonomi Lokal

Analisis hubungan mediasi menunjukkan bahwa kinerja UMKM (Y) memiliki peran penting sebagai variabel perantara antara tata kelola koperasi (X₁) dan keberlanjutan ekonomi lokal (Z). Nilai efek tidak langsung sebesar $\beta = 0.32$ dengan $t\text{-value} = 5.6$ ($p < 0.01$) menegaskan bahwa peningkatan kinerja UMKM merupakan jalur utama bagi tercapainya kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Saifudin et al. (2024) yang menemukan bahwa pendampingan UMKM melalui koperasi di Banggai Tengah meningkatkan efisiensi usaha mikro hingga 23% dan memperluas lapangan kerja lokal. Hasil ini sejalan dengan Rahman dan Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan koperasi secara signifikan mendorong pertumbuhan penjualan dan inovasi UMKM.

Kinerja UMKM dalam konteks Koperasi Merah Putih tercermin dari peningkatan rata-rata pendapatan anggota sebesar 18% dalam satu tahun, serta peningkatan diversifikasi produk lokal. Dengan demikian, kinerja UMKM menjadi jembatan antara tata kelola kelembagaan yang kuat dan pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif.

4. Tata Kelola Koperasi Berpengaruh Tidak Langsung terhadap Keberlanjutan Ekonomi Lokal melalui Kinerja UMKM

Hasil uji efek mediasi menunjukkan bahwa tata kelola koperasi (X₁) berpengaruh tidak langsung terhadap keberlanjutan ekonomi lokal (Z) melalui kinerja UMKM (Y) dengan nilai efek mediasi ($\beta = 0.32$; $t = 5.6$; $p < 0.01$). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan transparansi dan akuntabilitas koperasi mendorong kinerja UMKM yang lebih baik, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Penelitian ini mendukung model *Cooperative-Based Local Economic Development (CB-LED)*, yang menyatakan bahwa tata kelola yang baik mendorong peningkatan kapasitas bisnis anggota, memperkuat kepercayaan sosial, dan menghasilkan dampak ekonomi jangka panjang pada tingkat lokal (Rahman & Pratiwi, 2020). Hasil serupa ditemukan oleh Saifudin et al. (2024), bahwa pembinaan koperasi yang berbasis akuntabilitas meningkatkan efisiensi UMKM sebesar 23%, serta menambah jumlah tenaga kerja lokal.

Tata kelola yang efektif tidak hanya berdampak pada kinerja internal koperasi, tetapi juga menstimulasi kinerja anggota yang berujung pada kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, efek tata kelola terhadap keberlanjutan ekonomi lokal bersifat tidak langsung namun signifikan, menjadikan kinerja UMKM sebagai penghubung vital antara kelembagaan dan pembangunan daerah.

5. Digitalisasi Koperasi Berpengaruh Tidak Langsung terhadap Keberlanjutan Ekonomi Lokal melalui Kinerja UMKM

Uji mediasi selanjutnya menunjukkan bahwa digitalisasi koperasi (X_2) juga memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi lokal (Z) melalui kinerja UMKM (Y) dengan nilai efek ($\beta = 0.29$; $t = 5.2$; $p < 0.01$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh digitalisasi tidak hanya langsung memperbaiki efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kontribusi ekonomi lokal melalui peningkatan performa UMKM.

Transformasi digital yang dilakukan koperasi meningkatkan kapasitas anggota untuk beradaptasi dengan pasar daring, memperluas jangkauan penjualan, dan mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga (Fitriana et al., 2025). Sejalan dengan itu, studi oleh Ramli dan Putra (2023) menemukan bahwa koperasi digital yang terhubung dengan *fintech* mampu memperkuat ekosistem ekonomi lokal melalui penyaluran pembiayaan mikro berbasis teknologi.

Dalam konteks Koperasi Merah Putih, digitalisasi melalui sistem *e-reporting* dan *online member portal* mempermudah pengawasan, meningkatkan efisiensi alokasi modal, serta mempercepat sirkulasi dana antaranggota. Efek berantai ini memperkuat keberlanjutan ekonomi lokal, terutama dalam bentuk peningkatan pendapatan daerah dan penciptaan lapangan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tata kelola koperasi yang transparan dan akuntabel meningkatkan kepercayaan anggota dan efisiensi organisasi.
2. Digitalisasi koperasi memperkuat daya saing UMKM dan memperluas pasar.
3. Kinerja UMKM berfungsi sebagai mediator strategis dalam menciptakan dampak ekonomi lokal yang berkelanjutan.
4. Keberlanjutan ekonomi lokal merupakan hasil sinergi antara nilai sosial koperasi dan inovasi digital ekonomi rakyat.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara Koperasi Merah Putih dan UMKM berperan penting dalam memperkuat keberlanjutan ekonomi lokal di Indonesia. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa tata kelola kelembagaan yang baik, jika dikombinasikan dengan digitalisasi operasional, mampu meningkatkan efisiensi usaha, daya saing, serta partisipasi ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang baik serta digitalisasi koperasi terbukti meningkatkan efisiensi usaha dan memperkuat ketahanan ekonomi berbasis masyarakat. Hasil penelitian ini memberikan implikasi kebijakan strategis bagi penguatan sinergi antara Koperasi Merah Putih dan UMKM dalam mendukung keberlanjutan ekonomi lokal di Indonesia. Implikasi tersebut terbagi menjadi tiga dimensi utama: kebijakan ekonomi mikro, transformasi kelembagaan koperasi, dan integrasi sosial berbasis inklusivitas.

Sebagai penguatan arah kebijakan berbasis riset, penelitian lanjutan perlu:

1. Menguji efek mediasi literasi keuangan dan inklusi digital terhadap hubungan antara tata kelola koperasi dan daya saing UMKM, sebagaimana direkomendasikan oleh Zulfikri (2024).

2. Mengembangkan kerangka evaluasi kebijakan berbasis data empiris (*evidence-based cooperative policy*) yang menggabungkan indikator kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, N. F., & Rahmawati, A. (2021). Strengthening cooperative-based MSME resilience through digital inclusion in post-pandemic recovery. *Journal of Entrepreneurship and Small Business Development*, 8(2), 111–129.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Statistik koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah tahun 2024. Jakarta: BPS RI.
- Budiono, S., & Rahayu, D. (2019). Cooperative innovation and MSME competitiveness in the digital era. *Procedia Economics and Finance*, 41, 240–247. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(19\)30134-9](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(19)30134-9)
- Chen, C. L., & Zhou, M. (2020). Cooperative ecosystems and digital inclusion: Evidence from small business networks. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 181, 765–781. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.09.002>
- Edwards, A. A., Steacy, L. M., Siegelman, N., Rigobon, V. M., Kearns, D. M., Rueckl, J. G., & Compton, D. L. (2022). Unpacking the unique relationship between set for variability and word reading development: Examining word- and child-level predictors of performance. *Journal of Educational Psychology*, 114(6), 1242–1256. <https://doi.org/10.1037/edu0000696>
- Edwards, A. A., Steacy, L. M., Siegelman, N., Rigobon, V. M., Kearns, D. M., Rueckl, J. G., & Compton, D. L. (2022). Unpacking the unique relationship between set for variability and word reading development: Examining word- and child-level predictors of performance. *Journal of Educational Psychology*, 114(6), 1242–1256. <https://doi.org/10.1037/edu0000696>
- Fitriana, T., Mulyono, R., & Saputra, D. (2025). Digital transformation in Indonesian cooperatives: Pathway to inclusive growth. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 19(1), 65–82. <https://doi.org/10.1108/APJIE-10-2024-0089>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Hasanah, I., & Purwanto, T. (2022). Governance performance and cooperative sustainability: Empirical study from emerging economies. *International Journal of Business and Society*, 23(3), 489–506.
- Hendrawan, B., & Fadillah, A. (2022). Financial literacy and MSME competitiveness: Mediating role of digitalization. *Journal of Development Policy and Practice*, 7(3), 312–329.
- Kaufman, K. A., Glass, C. R., & Pineau, T. R. (2018). Mindful sport performance enhancement: Mental training for athletes and coaches. American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0000048-000>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2024). Laporan tahunan koperasi dan UMKM 2024. Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan UMKM.

- Khotimah, R. (2025). Model bazar kolaboratif sebagai strategi peningkatan daya saing UMKM di Desa Ngenep. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Daerah*, 11(1), 45–59.
- Ningsih, R., & Dewantara, M. (2022). Peran dukungan pemerintah daerah terhadap inovasi koperasi dan efisiensi UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Koperasi Indonesia*, 7(2), 55–70.
- Nurhayati, L., & Sari, M. (2020). Collaborative governance and performance of rural cooperatives: The Indonesian experience. *Asian Journal of Public Affairs*, 13(1), 1–19.
- Purba, E., & Adityo, B. (2023). Local economic sustainability through cooperative digital transformation in rural Indonesia. *International Journal of Economics and Development Studies*, 11(4), 59–78.
- Rahman, A., & Pratiwi, N. (2020). Pembiayaan koperasi dan pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Pembangunan*, 9(4), 223–237.
- Ramli, H., & Putra, E. (2023). Empowering micro-enterprises through digital cooperative networks: A study on Indonesia's economic recovery. *Small Enterprise Research*, 30(2), 233–250. <https://doi.org/10.1080/13215906.2023.1008729>
- Saudin, A., Rinaldi, T., & Yusuf, M. (2024). Evaluasi program pendampingan UMKM di Banggai Tengah: Dampak terhadap produktivitas dan efisiensi usaha. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Lokal*, 8(1), 15–31.
- Siregar, H., Ramdhani, A., & Pranoto, S. (2023). Model bisnis Koperasi Merah Putih terhadap kinerja UMKM: Kajian empiris pada ekonomi lokal Indonesia. *Jurnal Koperasi Nasional*, 10(2), 55–70.
- Suhartono, A., Dewi, M., & Prasetya, R. (2022). Peran digitalisasi koperasi dalam efisiensi UMKM di Indonesia. *Journal of Cooperative Studies*, 13(1), 33–50.
- Wijayanto, D., Sulastri, N., & Handayani, R. (2025). Pemberdayaan perempuan dalam Koperasi Merah Putih: Perspektif inklusivitas dan keberlanjutan sosial. *Jurnal Gender dan Ekonomi Sosial*, 5(1), 1–18.
- Yuliani, D., & Hartono, T. (2021). Kinerja koperasi dan pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Terapan Indonesia*, 9(3), 122–137.
- Yusof, M., & Hanafiah, M. H. (2021). The role of cooperatives in sustainable economic empowerment in ASEAN countries. *Asia-Pacific Social Science Review*, 21(2), 54–70.
- Zelege, W. A., Hughes, T. L., & Drozda, N. (2020). Home–school collaboration to promote mind–body health. In C. Maykel & M. A. Bray (Eds.), *Promoting mind–body health in schools: Interventions for mental health professionals* (pp. 11–26). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0000157-002>
- Zulvikri, M. (2024). Sinergi UMKM dan ekonomi Indonesia: Sebuah kajian kuantitatif. *Journal of Southeast Asian Economics*, 15(2), 98–117.